

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis saat ini semakin ketat, hal tersebut menuntut perusahaan untuk terus mengembangkan bisnisnya. Dalam menghadapi persaingan. Pihak manajemen perusahaan diharuskan membuat strategi-strategi yang lebih baik dibanding perusahaan lain. Salah satu tujuan utama didirikannya sebuah perusahaan adalah memperoleh laba. Perusahaan perlu menata perencanaan laba yang baik agar didapat laba sesuai dengan yang diharapkan.

Tolak ukur yang digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan seringkali berasal dari laba yang didapat perusahaan. Oleh karena itu, menaikkan seluruh kegiatan perusahaan dan memaksimalkan sumber daya yang dimiliki agar bisa menjaga kelangsungan hidup perusahaan harus dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Laba bersih sangat penting bagi perusahaan karena laba bersih menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari biaya- biaya yang digunakan untuk operasi perusahaan. Menurut Hery (2017) laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Transaksi-transaksi ini diikhtisarkan dalam laporan laba rugi. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu. Perusahaan yang mampu mengelola laba untuk pembiayaan hutang-hutang perusahaan maupun investor adalah perusahaan yang

memiliki kinerja yang bagus. Namun, banyak masalah yang harus dicermati oleh pihak manajemen diantaranya adalah mengenai pengelolaan persediaan, biaya dan penjualan dalam mencapai tujuan perusahaan tersebut.

Salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap laba bersih adalah perputaran persediaan. Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode (Kasmir, 2016). Perputaran persediaan juga dapat diartikan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Semakin tinggi perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan mengurangi biaya penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan (Sufiana, 2013). Perhitungan perputaran persediaan suatu perusahaan sangat penting karena dapat diketahui apakah pengelolaan persediaan telah dilakukan dengan benar atau tidak. Selain itu dapat diketahui kecepatan dari pergantian persediaan, dimana semakin tinggi pergantian persediaan maka semakin tinggi biaya yang dapat diminimalisir sehingga laba perusahaan naik. Suatu perusahaan dikatakan baik apabila persediaan barang yang dijual atau diproduksi cepat berganti sehingga biaya penyimpanan serta tingkat kerusakan barang semakin rendah yang dapat menyebabkan kenaikan laba.

Dalam kegiatan produksi diperusahaan manufaktur akan selalu membutuhkan bahan baku karena kegiatan produksi dilakukan terus-menerus. Dengan dilakukannya produksi terus-menerus maka perusahaan harus mengimbangi antara persediaan dan penjualan. Menurut Kasmir (2016) perputaran persediaan untuk industri dikatakan baik adalah sebanyak 20 kali. Sedangkan untuk

periode 2016-2020 dari 30 perusahaan hanya PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. yang memiliki nilai perputaran persediaan diatas 20 kali yaitu pada tahun 2016 sebanyak 24 kali, pada tahun 2017 sebanyak 24 kali dan pada tahun 2018 sebanyak 25 kali. Menurut Fahmi (2014) bahwa perputaran persediaan yang rendah akan menyebabkan terjadinya penumpukan barang dalam jumlah yang banyak digudang. Jenis bahan atau barang yang dimiliki oleh perusahaan industri sektor barang konsumsi merupakan bahan atau barang yang memiliki masa kadaluwarsa sehingga persediaan harus segera diolah atau dijual.

Penelitian yang berkaitan dengan perputaran persediaan telah dilakukan sebelumnya, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Bayu (2021) menunjukkan bahwa perputaran persediaan memberikan sumbangan pengaruh signifikan terhadap laba bersih, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Asep (2018) menunjukkan bahwa secara parsial perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

Faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap laba bersih adalah biaya operasional. Biaya operasional merupakan faktor yang sangat penting dalam setiap perusahaan, baik itu perusahaan dibidang jasa maupun manufaktur. Biaya operasional merupakan biaya yang mempengaruhi dalam keberhasilan perusahaan untuk mencapai suatu laba. Menurut Nuripa (2017) bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya akan mengakibatkan turunnya *net profit*. Oleh karena itu perusahaan harus efektif dan efisien dalam mengeluarkan biaya untuk menjalankan aktivitas perusahaan misalnya untuk memasarkan produk yang sudah siap untuk dipasarkan.

Penelitian yang berkaitan dengan biaya operasional juga telah dilakukan sebelumnya, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Jholant (2019) menunjukkan bahwa biaya operasional memberikan berpengaruh terhadap laba bersih, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aria (2017) menunjukkan bahwa secara parsial biaya operasional tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

Selain biaya operasional, faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap laba bersih adalah volume penjualan. Volume penjualan merupakan penjualan yang dinyatakan dalam jumlah penjualan banyaknya satuan fisik atau jumlah uang yang harus dicapai. Menurut Tjiptono (2012) mendefinisikan volume penjualan merupakan puncak kegiatan perusahaan dalam usaha untuk mencapai target yang diinginkan. Penjualan adalah sumber pendapatan yang diperlukan menutup ongkos-ongkos dengan harapan mendapatkan laba. Sedangkan menurut Daryono (2011) mendefinisikan volume penjualan adalah ukuran yang menunjukkan banyaknya atau besarnya jumlah barang atau jasa yang terjual.

Penelitian serupa yang berkaitan dengan volume penjualan sebagai variabel moderasi yang dilakukan oleh Islamiyah (2018) menunjukkan bahwa volume penjualan tidak memoderasi perputaran persediaan terhadap laba bersih dan memoderasi biaya operasional terhadap laba bersih.

Dengan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik meneliti **“Pengaruh Perputaran Persediaan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Dengan Volume Penjualan Sebagai Variabel Moderasi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Terdapat perusahaan dengan perputaran persediaan yang tidak memenuhi standar yaitu dibawah 20 kali.
2. Terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan perputaran persediaan dan biaya operasional terhadap laba bersih.
3. Volume penjualan yang rendah dapat menimbulkan penurunan laba bersih.
4. Perputaran persediaan yang rendah dapat menimbulkan peningkatan biaya operasional sehingga menurunkan laba bersih.

1.3 Batasan Masalah

Tujuan pembatasan masalah ini adalah agar ruang lingkup peneliti tidak luas dan lebih fokus untuk menghindari kesalahan sehingga tidak menyimpang dari pokok permasalahan serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya membahas variabel independen perputaran persediaan yang diukur dengan *Inventory Turnover*, biaya operasional yang diukur dengan *Operating Expense Ratio*, laba bersih sebagai variabel dependen yang diukur dengan *Net Profit Margin* dan volume penjualan sebagai variabel moderasi diukur dengan kuantitas atau total penjualan.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
3. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian.

4. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan lengkap perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terpublikasi di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang diatas, maka perumusan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan industri sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
2. Apakah biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan industri sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
3. Apakah volume penjualan memoderasi hubungan perputaran persediaan terhadap laba bersih pada perusahaan industri sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
4. Apakah volume penjualan memoderasi hubungan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan industri sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
5. Apakah volume penjualan memoderasi hubungan perputaran persediaan dan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan industri sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara perputaran persediaan terhadap laba bersih pada perusahaan industri sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan industri sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara volume penjualan dalam memoderasi hubungan perputaran persediaan terhadap laba bersih pada perusahaan industri sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara volume penjualan dalam memoderasi hubungan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan industri sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
5. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara volume penjualan dalam memoderasi hubungan perputaran persediaan dan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan industri sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Bagi penulis penelitian ini sebagai sarana untuk lebih menambah wawasan, pengetahuan dan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai perputaran persediaan, biaya operasional, volume penjualan dan laba bersih.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan penerapan yang disajikan sebagai landasan dalam membantu membuat sebuah kebijakan dalam perusahaan tersebut.

3. Bagi Universitas

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur bagi mahasiswa jurusan akuntansi dalam memperluas pengetahuan mereka tentang pengaruh perputaran persediaan, biaya operasional dan volume penjualan terhadap laba bersih.